BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar. Sebagai sistem organ tubuh yang paling luas, kulit tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dengan membangun sebuah *barrier* yang memisahkan organ-organ internal dengan lingkungan luar, dan turut berpartisipasi dalam banyak fungsi vital. Kulit orang dewasa memiliki berat kira-kira 15% dari berat badan. Kulit bersambung dengan membran mukosa pada ostium eksterna sistem digestivus, respiratorius, dan urogenitalis. Karena kelainan kulit mudah terlihat, keluhan dermatologik umumnya menjadi alasan utama mengapa pasien mencari pelayanan kesehatan. Salah satu penyakit kulit yang sangat berbahaya dan mematikan adalah kanker kulit.[1]

Kanker kulit adalah salah satu penyakit yang diakibatkan oleh berubahnya sifat-sifat penyusun sel kulit yang awalnya normal menjadi ganas, sel-sel akan terus membelah secara abnormal dan tidak dapat terkontrol akibat kerusakan dari DNA. Kanker kulit merupakan salah satu penyakit kanker yang paling sering di dunia, dan insidennya meningkat seiring berjalannya waktu. Secara umum kanker kulit dibagi menjadi kanker yang berasal dari melanosit (melanoma) dan yang berasal dari epidermis dan epidermis (*non-melanoma skin cancer*). Kedua grup ini mewakili mayoritas dari kanker kulit (95%) sementara kanker kulit lain sangat kecil presentasinya. *Non melanoma skin cancer* dibagi menjadi 2 garis besar yaitu karsinoma sel basal dan karsinoma sel skuamosa. Kedua tipe kanker ini berasal dari sel-sel epidermis dan mempunyai karaketristik yang mirip.[1,2]

Menurut *World Health Organization (WHO)*, sebanyak 1.000.000 orang mengidap kanker kulit setiap tahun di dunia, dimana Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan insiden kanker kulit tertinggi di dunia. Sedangkan di Indonesia penderita kanker kulit terbilang sangat sedikit, dibandingkan ketiga negara tersebut. Namun demikian kanker kulit harus dipahami karena kanker kulit selain dapat menyebabkan kecacatan yang dapat merusak penampilan dan jika sudah stadium lanjut dapat berakibat kematian.[2]

Kanker kulit non-melanoma terutama Karsinoma sel skuamosa, merupakan jenis yang paling umum dari populasi di seluruh dunia dan juga merupakan perhatian

kesehatan utama. Insiden kanker kulit Karsinoma sel skuamosa dengan sangat cepat meningkat dan menjadi salah satu jenis kanker yang paling umum dalam populasi di seluruh dunia.[2]

Merujuk pada data GLOBOCAN cancer tahun 2018, insiden tertinggi di dunia dari kanker kulit baik melanoma maupun non-melanoma berada di Australia dan New Zealand. *Non-melanoma skin cancer* (NMSC), karsinoma sel skuamosa merupakan kanker kulit yang paling banyak di Australia. Di mana terdapat 120.000 kasus kanker kulit karsinoma sel skuamosa diperkirakan pada tahun 2009. Di Spanyol insidennya 4 per 100.000, pada ras African American insidennya 1 per 100.000, sementara pada ras Kaukasians 25 per 100.000.[3]

Salah satu Rumah Sakit terbesar di Sumatera Barat dan merupakan pusat rujukan wilayah Sumatera Bagian Tengah (Sumbar, Riau, Bengkulu dan Jambi) adalah RSUP Dr. M. Djamil dimana data di RSUP Dr. M. Djamil pada tahun 2018 ditemukan kasus kanker kulit karsinoma sel skuamosa sebanyak 30 kasus. Pada tahun 2019 ditemukan kasus kanker kulit karsinoma sel skuamosa sebanyak 32 kasus. Pada tahun 2020 ditemukan kasus kanker kulit karsinoma sel skuamosa sebanyak 23 kasus. Pada tahun 2021 ditemukan kasus kanker kulit karsinoma sel skuamosa sebanyak 18 kasus. Pada tahun 2022 ditemukan ditemukan kasus kanker kulit karsinoma sel skuamosa sebanyak 15 adalah kasus. Jumlah total kanker kulit karsinoma sel skuamosa) sebanyak 118 kasus dari tahun 2018 - 2022 dengan jumlah kasus yang mengalami rekurensi sebanyak 17 kasus. Secara umum kanker kulit skuamos sel karsinoma memiliki tingkat prognosis yang baik, meskipun begitu masih terdapat rekurensi pada pasien yang telah dilakukan Tindakan pembedahan. Ada pun faktor-faktor yang merupakan faktor yang mempengaruhi kekambuhan dari kanker kulit Karsinoma sel skuamosa yaitu usia, riwayat kanker sebelumnya, radioterapi, gejala neurologis, lokasi predileksi dan Stadium dari kanker kulit.[1,3]

Dengan mempertimbangkan fakta-fakta di atas, serta belum terdapat penelitian khusus tentang faktor-faktor rekurensi dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor rekurensi dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka diperoleh rumusan masalah "Apa saja faktor-faktor rekurensi dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor rekurensi dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan usia pasien sebagai faktor rekurensi pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui hubungan riwayat kanker sebelumnya sebagai faktor rekurensi pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui hubungan gejala neurologis sebagai faktor rekurensi pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui hubungan lokasi predileksi sebagai faktor rekurensi pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui hubungan Stadium sebagai faktor rekurensi pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui hubungan Radioterapi sebagai faktor rekurensi pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Mengetahui faktor rekurensi paling dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai faktor rekurensi dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.2 Bagi Instansi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk bagian Bedah, Khusus nya Sub. Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil terkait informasi tentang faktor rekurensi dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai dasar pemikiran dan data awal bagi peniliti lain meniliti lebih lanjut tentang faktor rekurensi dominan pada pasien kanker kulit karsinoma sel skuamosa pasca wide eksisi di Bagian bedah onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA